

Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk

Prawira Aditiya Dzulfadeln^{1*}, Andi Rifqah Purnama Alam², Fitri Angraeni Alamsyah Saputri³

^{1,2,3} *Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Dharma Nusantara, Makassar*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap harga saham pada PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan analisis regresi linear berganda, uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, uji F dan uji t. Hasil penelitian diperoleh nilai persamaan dari regresi linear berganda $Y = 14.099,506 + 744,174 X_1 - 5.427,759 X_2$, koefisien korelasi r sebesar 0,806, koefisien determinasi R^2 sebesar 0,65 atau 65%. Pada uji F diperoleh $F_{hitung} 6,496 > F_{tabel} 4,35$ dengan tingkat signifikan $0,025 > 0,05$ artinya secara simultan current ratio dan debt to equity ratio berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk, maka H_3 diterima. Untuk hasil uji t pada variabel current ratio nilai $t_{hitung} 0,27 < t_{tabel} 2,364$ artinya current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, maka H_1 ditolak. Sedangkan untuk uji t pada variabel debt to equity ratio nilai $t_{hitung} -3.333 < t_{tabel} -2.364$ artinya debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk, maka H_2 diterima.

Kata Kunci : *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Harga Saham*

✉ Corresponding author : Prawira Aditiya Dzulfadeln

Email Address : prawiraaditiya88@gmail.com

PENDAHULUAN

Saat ini terjadi masa kenormalan baru, terdapat beberapa pelaku usaha khususnya di kawasan Indonesia, tidak bisa mengatasi permasalahan besar akibat permasalahan perekonomian yang tentunya tidak terduga sebelumnya. Dalam hal ini perusahaan yang tidak dapat menghadapi permasalahan akan mengalami pemberhentian sementara, bahkan kondisi terburuknya adalah terjadinya kebangkrutan dalam menjalankan usaha. Menyikapi kasus permasalahan COVID-19, baik perusahaan bisnis berjenis industri maupun komersial. Pebisnis mesti menerapkan pedoman untuk dilaksanakan secara ketat untuk keselamatan pekerja, serta kesulitan untuk ekspor dan impor yang tentunya sangat menghambat laju perekonomian khususnya wilayah Indonesia.

Investasi saham menjadi kesenangan tersendiri bagi investor, karena memastikan *profit* yang telah didapatkan secara publik, yaitu pengembalian modal atau biasa dikenal *capital gain*. Dividen adalah penyaluran hasil usaha yang telah disepakati dan disetujui para pemegang saham. Risiko tinggi, terjadi pengembalian tinggi adalah prinsip investasi. Risiko rendah, pengembalian rendah juga prinsip investasi. Salah satu instrumen yang mampu untuk menjanjikan pembagian profit yang tinggi adalah investasi saham, berbeda dengan jenis keuangan lainnya, seperti instrumen *forex* dan reksa dana.

Sebelum berinvestasi pada suatu perusahaan, investor melakukan penelitian sekuritas untuk menemukan perusahaan terbaik untuk transaksi pembelian saham. Berbagai analisa dilakukan, termasuk analisa fundamental dan teknikal. Analisis teknikal merupakan survei menggunakan data bursa saham. Harga saham, misalnya, dapat digunakan untuk mengambil keputusan. Analisis fundamental adalah proses penentuan harga saham berdasarkan data dari laporan keuangan perusahaan, dividen yang dibayarkan, penjualan, pertumbuhan, prospek, dan aspek lainnya. Analisis fundamental perusahaan adalah analisis perusahaan itu sendiri dalam skenario ini. Ini adalah salah satu analisis penting yang terkandung dalam rasio keuangan, seperti rasio lancar dan rasio utang terhadap ekuitas, yang biasa digunakan untuk mengevaluasi dan digunakan sebagai bahan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Stock price mencerminkan nilai perusahaan tersebut. Jika kinerja perusahaan bagus, harga saham naik. Jika harga saham turun maka kinerja perusahaan buruk. Hal inilah yang memotivasi seorang investor untuk berinvestasi pada bisnis tertentu.

Hasil laporan keuangan bermanfaat bagi investor karena memungkinkan mereka untuk membuat keputusan investasi, menilai keadaan perusahaan, dan memahami laporan keuangan dan laporan laba rugi. Untuk memberikan informasi mengenai rasio keuangan perusahaan, komponen kedua laporan tersebut diintegrasikan menjadi satu.

Rasio solvabilitas serta likuiditas di dalam usaha bisnis sangatlah penting. Rasio ini berguna untuk mengumpulkan informasi mengenai perkembangan dan pertumbuhan usaha yang saat ini dijalankan. Jika sebuah perusahaan tidak dapat menjalankan bisnis, maka tidak diragukan lagi akan menjadi masalah besar dalam jangka panjang.

Secara umum, sebuah perusahaan memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Dalam waktu dekat, adalah mungkin untuk menentukan seberapa likuid suatu perusahaan menggunakan rasio likuiditasnya, yang disebut rasio modal kerja. *Current ratio* dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan perhitungan dari rasio likuiditas jangka pendek karena memuat semua komponen aset lancar dan semua hutang lancar tanpa membedakan jumlah komponen tersebut.

Solvabilitas menunjukkan rasio untuk menilai seberapa besar jumlah utang yang digunakan untuk mendanai aset perusahaan. Rasio solvabilitas biasanya digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban yang disepakati, baik jangka pendek maupun jangka panjang, jika organisasi tersebut bubar. Investor yang mempertimbangkan partisipasi perlu memastikan bahwa perusahaan melunasi utang jangka panjangnya. Dalam hal ini, *debt to equity ratio* digunakan untuk menilai tingkat hutang perusahaan dan dapat digunakan sebagai dasar perhitungan. Jika rasionya tinggi, pendanaan dengan hutang yang lebih besar akan mempersulit perusahaan untuk meminjam lebih banyak karena khawatir perusahaan tidak akan mampu menutupi hutang-hutangnya dibandingkan aset yang saat ini dimilikinya.

Penelitian diperlukan untuk menentukan bagaimana rasio lancar dan rasio utang terhadap modal mempengaruhi harga saham. Sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk.

KAJIAN TEORITIK

1. *Current Ratio*

Current ratio adalah instrumen pengukuran yang digunakan oleh korporasi untuk menyelesaikan tanggung jawab, dalam hal ini untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Menurut Kasmir (2018:134), *current ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih seluruhnya. Sedangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *current ratio* sebagai berikut:

- a. Bisa jadi karena perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk melunasi

- utangnya, dan;
- b. Bisa jadi korporasi memiliki dana, tetapi dana yang tersedia pada kas tidak mencukupi pada saat jatuh tempo, oleh karena itu harus menunggu waktu tertentu untuk mencairkan aset lain seperti menagih piutang, menjual surat berharga, atau menjual persediaan atau aset lainnya.

2. Pengertian *Debt To Equity Ratio* (DER)

Rasio utang terhadap ekuitas adalah ukuran nilai perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar dari total modal yang tersedia perusahaan dapat digunakan untuk melunasi hutang-hutangnya. Menurut Kasmir (2018:156), *Debt to equity ratio* atau biasa dikenal dengan perbandingan rasio hutang terhadap ekuitas adalah perbandingan antara modal perusahaan dengan seluruh hutang yang ada di dalam perusahaan. Jika rasio ini tinggi, maka menandakan bahwa semakin banyak pula hutang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan modalnya, yang akan berdampak pada profitabilitas perusahaan karena tingginya pengeluaran bunga. Akibatnya, jumlah utang yang dimiliki korporasi tidak boleh melebihi modal sendiri. Hal ini penting untuk menentukan tingkat kinerja perusahaan. Begitupun sebaliknya jika rasio ini rendah maka akan menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami kondisi yang sangat baik karena dianggap mampu untuk membayar seluruh kewajibannya menggunakan modal usaha yang dimiliki perusahaan sesuai dengan waktu pembayaran yang akan dibayarkan.

Menurut Fahmi (2017:128), Berikut ini adalah unsur-unsur yang mempengaruhi rasio hutang terhadap ekuitas:

- a. Total hutang mengacu pada kewajiban perusahaan untuk membayar produk yang dibeli secara kredit (angsuran). Ini menyiratkan bahwa korporasi membeli barang yang pembayarannya akan dilakukan nanti. Biasanya, uang perdagangan memiliki waktu pembayaran maksimum satu tahun atau sesuai dengan ketentuan perjanjian, dan;
- b. Penyertaan modal dari pemilik perusahaan dalam bentuk jumlah tertentu disebut ekuitas total. Artinya seluruh saham perseroan harus dijual dan hasilnya harus dibagikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Saham

Saham merupakan bukti kepemilikan dana yang sah yang ditandai dengan perjanjian antara penerbit dan juga investor di dalam perusahaan serta klaim investor atas sebagian kekayaan perusahaan. Menurut Budiman (2020:02), saham secara sederhana saham adalah bukti kepemilikan pada perusahaan, yang dimana kita bisa membeli saham tersebut pada Bursa Efek Indonesia. Ada dua jenis perusahaan yang menawarkan saham yaitu perusahaan terbuka (PT), serta perusahaan yang belum membuka saham di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Fahmi (2018), berbagai jenis saham yang tersedia dan akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham Biasa (*Common Stock*) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perseroan terbatas yang menggambarkan nilai nominal dan memberikan hak kepada pemegangnya untuk menghadiri RUPS dan RUPSLB (di luar Rapat Umum Pemegang Saham Biasa) dan berhak menentukan apakah akan membeli atau tidak melakukan *rights issue* (penjualan saham terbatas), yang kemudian akan menerima keuntungan berupa dividen pada akhir tahun.

Pemegang saham biasa ini memiliki hak mereka sendiri untuk menghindari kerugian bagi orang lain atau mempengaruhi pihak ketiga, yang meliputi:

- 1) Memiliki hak suara dalam RUPS jika satu saham mempunyai pendapat yang sama dengan yang lain;
- 2) Memiliki kekuasaan untuk memilih direktur perusahaan;
- 3) Manajemen harus dipilih (komisaris dan direktur perusahaan);
- 4) Dalam menghadapi tantangan perusahaan, komisaris mewakili pemegang saham;
- 5) Memiliki hak istimewa yang diberikan yaitu hak untuk membeli saham perusahaan

sebelum dibeli oleh investor. Pemegang saham memiliki pilihan untuk menyimpan atau menjual sebagian kepemilikan perusahaan;

- 6) Sebagai hasil dari kas yang diinvestasikan, pemegang saham menerima laba bersih perusahaan;
- 7) Pemegang saham biasa bertanggung jawab atas jumlah saham yang dimiliki untuk kewajiban perusahaan pada saat likuidasi. Pemegang saham biasa berhak untuk dibayar kemudian setelah semua kreditur dan pemegang saham preferen telah dibayar, berdasarkan proporsi yang sesuai dengan persentase saham yang dimiliki pada saat likuidasi;
- 8) Berhak untuk memeriksa dan mengetahui hasil RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham), serta daftar pemegang saham atau perusahaan, untuk mencegah manipulasi daftar pemegang saham atau penggantian untuk hal-hal lain yang disepakati RUPS, dan;
- 9) Risiko pemegang saham dibatasi oleh jumlah uang yang diinvestasikan, yang berarti bahwa kekayaan pemegang saham tidak dapat digunakan untuk melunasi hutang perusahaan.

Saham Biasa bentuknya berbagai jenis, antara lain:

- 1) *Blue chip-stock* (saham unggulan) adalah saham yang dinilai secara wajar dan memiliki rekam jejak pendapatan, pertumbuhan, dan manajemen yang baik. Terdiri dari saham IBM dan DuPont merupakan contoh *blue chip*;
- 2) *Growth stock* merupakan saham dengan PER tinggi yang diprediksi akan menghasilkan pertumbuhan laba yang lebih baik dibandingkan rata-rata ekuitas lainnya;
- 3) *Defensive stock* (saham-saham defensif) adalah saham yang lebih stabil dalam hal dividen, pendapatan, dan kinerja pasar selama masa resesi atau ketidakstabilan ekonomi. Perusahaan yang memproduksi beras, minyak, garam, dan produk sejenis lainnya;
- 4) *Cyclical stock* adalah sekuritas yang nilainya tumbuh dengan cepat ketika ekonomi berjalan dengan baik dan jatuh dengan cepat ketika ekonomi berjalan buruk. Produsen mobil dan saham real estat adalah dua saham *cyclical stock*;
- 5) *Seasonal stock* adalah perusahaan yang penjualannya berfluktuasi karena dampak musiman yang unik dari musim Natal, dan;
- 6) *Speculative stock* adalah saham dengan tingkat spekulasi yang tinggi dan diharapkan memiliki tingkat pengembalian yang rendah atau negatif.

b. *Preferred stock* (Saham Istimewa)

Saham preferen atau biasa dikenal dengan saham istimewa adalah jenis sekuritas yang disediakan oleh perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dll.) dimana perusahaan menjamin pemegang perusahaan mendapatkan pendapatan yang dijamin dalam bentuk dividen setiap triwulanan (tiga bulan). Saham preferen yang dapat dikonversi dengan saham biasa (*convertible preferred stock*), saham preferen yang dapat diambil kembali atau ditebus (*called preferred stock*), saham preferen mengambang biasa (*floating* atau *adjustable-rate*), atau yang dapat disesuaikan dengan tingkat dividen. Pemegang saham preferen memiliki hak sebagai berikut:

- 1) Setiap pemegang saham preferen memiliki hak dividen yang ditetapkan dan disetujui oleh kedua belah pihak (pemegang saham dan manajemen perusahaan) dan dinyatakan dalam nilai;
- 2) Berhak dibayar terlebih dahulu dibandingkan saham biasa;
- 3) Pemegang saham preferen mempunyai hak klaim saat terjadi kasus likuidasi, dan dibayar sesuai nilai investasinya, dan;
- 4) Meski dapat menghadiri RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham), ia tidak memiliki hak suara.

Ada keuntungan bagi orang yang memiliki saham sebagai salah satu bentuk tanggung

jawab yang harus diterima, selain pemegang saham biasa dan khusus memiliki hak tersendiri:

- 1) Memperoleh dividen yang akan dibagikan setiap tahun pada akhir tahun anggaran;
- 2) Memperoleh keuntungan modal, atau keuntungan yang diperoleh dari penjualan kembali saham seseorang pada harga yang lebih tinggi;
- 3) Pemegang saham biasa memiliki hak suara dalam RUPS dan RUPSLB, dan;
- 4) Jumlah saham yang dimiliki dapat dijadikan sebagai salah satu penunjang atau jaminan tambahan saat mengambil pinjaman dari bank.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk., perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), menggunakan sekunder data dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.com. Penelitian ini berlangsung selama dua bulan, dari bulan Februari sampai Maret 2022.

Adapun metode analisis yang digunakan adalah:

a. Analisis regresi berganda

Menurut Sugiyono (2017:277), tujuan dari analisis regresi berganda adalah untuk meramalkan bagaimana kondisi (kenaikan dan penurunan) variabel dependen (kriteria) akan berubah jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor diubah (naik atau turun nilainya)

Dimana: $Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$

Y = Variabel dependen (Harga Saham)

a = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi yang berhubungan dengan variabel X_1

β_2 = Koefisien regresi yang berhubungan dengan variabel X_2

X_1 = Variabel independen (*Current Ratio*)

X_2 = Variabel independen (*Debt To Equity Ratio*)

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2017:1), untuk memperoleh nilai koefisien nilai koefisien regresi a, b_1 , b_2 , dan persamaannya adalah $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$ digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

$$A = n \sum X_1 Y - \sum X_1 \sum Y$$

$$B = n \sum (X_2)^2 - (\sum X_2)^2$$

$$C = n \sum X_1 X_2 - \sum X_1 \sum X_2$$

$$D = n \sum X_2 Y - \sum X_2 \sum Y$$

$$E = n \sum (X_1)^2 - (\sum X_1)^2$$

$$F = EB - C^2$$

Dari persamaan tersebut a, b_1 , b_2 dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut :

$$b_1 = \frac{AB - CD}{F}$$

$$b_2 = \frac{DE - AC}{F}$$

$$a = \frac{F}{n} = \frac{(\sum Y) - (b_1 \sum X_1) - (b_2 \sum X_2)}{n}$$

b. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung seberapa penting rasio lancar dan rasio utang terhadap ekuitas dalam menjelaskan harga saham suatu perusahaan. Adapun nilai determinasi (r^2) sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{[n(a\sum Y + b_1\sum YX_1 + b_2\sum YX_2 - (\sum Y)^2)]}{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

c. Koefisien korelasi (R)

Perhitungan koefisien korelasi dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \sqrt{R^2}$$

Jika tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel bebas dengan variabel terikat, maka koefisien korelasi (r) digunakan untuk analisis atau pengujian hipotesis.

Tabel 2 : Pedoman interpretasi kriteria koefisien korelasi (r)

No.	Interval	Kriteria
1.	0,00 - 0,199	Sangat Lemah
2.	0,20 - 0,399	Lemah
3.	0,40 - 0,599	Sedang
4.	0,60 - 0,799	Kuat
5.	0,80 - 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017)

d. Uji F (Pengujian secara simultan)

Pengujian secara simultan digunakan untuk mengetahui apakah koefisien korelasi dapat digeneralisasikan atau tidak, maka harus diuji signifikannya.

Menurut Sugiyono (2017:192), rumus F Hitung sebagai berikut:

$$F_n = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - (R^2) / (n - 3)}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien determinasi

k : Jumlah variabel

n : Jumlah anggota sampel

F : Hasil perhitungan ini dibandingkan dengan F tabel yang diperoleh menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan *degree freedom* = $k-1$, $(n-k)$ dengan kriteria sebagai berikut:

1) Apabila F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk.

2) Apabila F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham pada PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk.

e. Uji t

Kemudian untuk menguji hipotesis terdapat atau tidaknya pengaruh signifikan antara *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk secara parsial, maka dilakukan perbandingan antara t hitung dengan t tabel dengan taraf kesalahan 0,05 atau sebesar 5%. Rumus t hitung yaitu:

$$t = \frac{b_i - B_i}{Sb_i}$$

t : Distribusi nilai

b_i : Koefisien Korelasi b_i

sb_i : Standar error b_i

Adapun uji hipotesis dan kriteria keputusan sebagai berikut:

f. Uji Hipotesis

1) $X_1 = \text{Current ratio (CR)}$

$H_0 : \beta_1 = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan *current ratio* terhadap harga saham pada PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, berarti ada pengaruh signifikan *current ratio* terhadap harga saham pada PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk.

2) $X_2 = \text{Debt to equity ratio (DER)}$

$H_0 : \beta_2 = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk.

$H_a : \beta_2 \neq 0$, berarti ada pengaruh signifikan *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk.

Kriteria keputusan sebagai berikut:

1) Apabila t hitung < t tabel, maka H_0 diterima dan h_a ditolak Artinya secara parsial *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk.

2) Apabila t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak dan h_a diterima. Artinya secara parsial *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk

Metode analisis regresi linier berganda digunakan untuk memperkirakan pengaruh *current ratio* (X_1) dan *debt to equity ratio* (X_2) terhadap harga saham (Y), seperti terlihat pada tabel:

Tabel 6 : Data perhitungan nilai konstanta dan koefisien regresi.

Tahun	X_1	X_2	Y	$X_1 \cdot Y$	$X_2 \cdot Y$	$X_1 \cdot X_2$	$(X_1)^2$	$(X_2)^2$	Y^2
2012	0,58	2,08	2.550	1.479,00	5.304,00	1,2064	0,3364	4,3264	6.502.500
2013	1,41	2,65	2.025	2.855,25	5.366,25	3,7365	1,9881	7,0225	4.100.625
2014	0,97	2,45	1.650	1.600,50	4.042,50	2,3765	0,9409	6,0025	2.722.500
2015	1,06	1,85	1.040	1.102,40	1.924,00	1,961	1,1236	3,4225	1.081.600
2016	1,07	1,71	4.100	4.387,00	7.011,00	1,8297	1,1449	2,9241	16.810.000
2017	0,74	1,84	5.400	3.996,00	9.936,00	1,3616	0,5476	3,3856	29.160.000
2018	1,17	1,55	7.775	9.096,75	12.051,25	1,8135	1,3689	2,4025	60.450.625
2019	0,70	1,29	7.700	5.390,00	9.933,00	0,903	0,4900	1,6641	59.290.000
2020	0,81	1,51	7.475	6.054,75	11.287,25	1,2231	0,6561	2,2801	55.875.625
2021	0,83	1,61	7.600	6.308,00	12.236,00	1,3363	0,6889	2,5921	57.760.000
Total	9,34	18,54	47.315	42.269,65	79.091,25	17,7476	9,2854	36,0224	293.753.475

Sumber : data diolah, 2022.

1. Menentukan nilai koefisien regresi (b_1) dan (b_2) nilai konstanta (a)

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2017:1), untuk memperoleh nilai koefisien nilai koefisien regresi a , b_1 , b_2 , dan persamaannya adalah $Y=a + b_1x_1 + b_2x_2$ digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

$$A = n (\sum X_1 Y) - (\sum X_1 \sum Y) = 10 (42.269,65) - (9,34) (47.315) = 422.696,5 - 441.922,1 = -19.225,6$$

$$B = n (\sum X_2^2) - (\sum X_2)^2 = 10 (36,0224) - (18,54)^2 = 360,224 - 343,7316 = 16,4924$$

$$C = n (\sum X_1 X_2) - (\sum X_1 \sum X_2) = 10 (17,7476) - (9,34) (18,54) = 177,476 - 173,1636 = 4,3124$$

$$D = n (\sum X_2 Y) - (\sum X_2 \sum Y) = 10 (79.091,25) - (18,54) (47.315) = 790.912,5 - 877.220,1 = -86.307,6$$

$$E = n (\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2 = 10 (9,2854) - (9,34)^2 = 92,854 - 87,2356 = 5,6184$$

$$F = EB - C^2 = (5,6184) (16,4924) - (4,3124)^2 = 92,66090016 - 18,59679376 = 74,0641064$$

Dari persamaan perhitungan nilai koefisien diatas maka nilai untuk koefisien regresi linear berganda dari (b_1) dan juga (b_2) dan (a) dapat dihitung dengan cara berikut:

$$b_1 = \frac{AB - CD}{F} = \frac{(-19.225,6) (16,4924) - (4,3124) (-86.307,6)}{74,0641064}$$

$$b_1 = \frac{(-317.076,28544) - (-372.192,89424)}{74,0641064}$$

$$b_1 = \frac{55.116,6088}{74,0641064}$$

$$b_1 = 744,1743575806 \text{ atau } 744,174$$

Untuk menghitung koefisien b_2

$$b_2 = \frac{DE - AC}{F} = \frac{(-86.307,6) (5,6184) - (-19.225,6) (4,3124)}{74,0641064}$$

$$b_2 = \frac{(-484.910,61984) - (-82.908,47744)}{74,0641064}$$

$$b_2 = \frac{-402.002,1424}{74,0641064}$$

$$b_2 = -5.427,7593012315 \text{ atau } -5.427,759$$

Berdasarkan hasil perhitungan dari persamaan nilai koefisien regresi (b_1) dan (b_2) maka nilai konstanta sudah dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{(\sum Y) - (b_1 \sum X_1) - (b_2 \sum X_2)}{n}$$

$$\alpha = \frac{(47.315) - (744,1743575806) (9,34) - (-5,427,7593012315) (18,54)}{10}$$

$$\alpha = \frac{(47.315) - (6.950,5884998028) - (-100.630,65744483)}{10}$$

$$\alpha = \frac{140.995,06894503}{10}$$

$$\alpha = 14.099,506894503 \text{ atau } 14.099,506$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi berganda

current ratio (CR) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham pada PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk., memiliki nilai regresi linier berganda untuk periode 2012-2021:

$$Y = 14.099,506 + 744,174 X_1 - 5.427,759 X_2$$

Berdasarkan persamaan dari regresi diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Konstanta (a) sebesar 14.099,506 ini menunjukkan bahwa tanpa adanya *current ratio* dan *debt to equity ratio* maka harga saham pada PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk., akan tetap sama sebesar Rp. 14.099;
 - Koefisien regresi (b_1) 744,174 ini menunjukkan bahwa besarnya koefisien variabel *current ratio* dimana setiap Rp. 1 kenaikan *current ratio* perusahaan maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar sebesar Rp. 744 dengan demikian bahwa asumsi variabel lainnya konstan, dan;
 - Koefisien regresi (b_2) -5.427,759 ini menunjukkan bahwa besarnya koefisien variabel *debt to equity ratio* dimana setiap Rp. 1 kenaikan *debt to equity ratio* perusahaan maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar sebesar Rp. 5.427 dengan demikian bahwa asumsi variabel lainnya konstan.
2. Koefisien determinasi berganda (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel bebas (X_1 dan X_2) dengan variabel terikat (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar varians dijelaskan oleh persamaan regresi. Besarnya koefisien determinasi dinyatakan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{n \cdot (a \cdot \sum Y) + (b_1 \cdot \sum X_1 Y) + (b_2 \cdot \sum X_2 Y) - (\sum Y)^2}{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

$$R^2 = \frac{10 \cdot (14.099,506) (47.315) + (744,1743575806) (42.269,65) + (-5.427,759) (79.091,25) - (47.315)^2}{10 (293.753.475) - (47.315)^2}$$

$$R^2 = \frac{10 \cdot (667.118.168,71341) + (31.455.989,633907) + (-429.288.267,83353) - 2.238.709.225}{2.937.534.750 - 2.238.709.225}$$

$$R^2 = \frac{10 \cdot (269.285.890,51379) - 2.238.709.225}{698.825.525}$$

$$R^2 = \frac{454.149.680,1379}{698.825.525}$$

$$R^2 = 0,6498756326 \text{ atau } 0,65$$

Berdasarkan perhitungan di atas, nilai koefisien (R^2) sebesar 0,65 menunjukkan bahwa variabel bebas dapat menjelaskan 65 persen dari variabel terikat harga saham, sedangkan variabel tambahan yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini dapat menjelaskan sisanya sebesar 35 persen.

3. Koefisien korelasi (r)

Koefisien korelasi digunakan untuk menentukan seberapa dekat hubungan antara variabel terikat Y dan variabel bebas X , semakin tinggi koefisien korelasi, semakin kuat hubungannya, dan sebaliknya. Akar dari koefisien determinasi adalah koefisien korelasi, yang direpresentasikan sebagai berikut:

$$r = \sqrt{R^2}$$

$$r = \sqrt{0,65}$$

$$r = 0,8062257748 \text{ atau } 0,806$$

Rasio lancar dan rasio utang terhadap ekuitas terkait dengan harga saham sebesar 0,806, menurut studi koefisien korelasi. Menurut Sugiyono, nilai 0,806 berada pada kisaran 0,80-1,00 dengan tingkat asosiasi yang sangat kuat, menunjukkan bahwa rasio lancar dan rasio utang terhadap ekuitas memiliki hubungan yang sangat kuat dengan harga saham.

4. Uji F (Simultan)

Uji signifikansi, sering dikenal sebagai uji F, digunakan untuk mengukur kemampuan keseluruhan dari variabel-variabel ($X_1 \dots, X_2 \dots, X_k$) mampu menjelaskan dalam keterkaitan variabel (Y)

- a. Pada perhitungan diatas diketahui bahwa $R^2 = 0,6498756326$ dan $n = 10$ sehingga nilai F dapat dihitung sebagai berikut:

$$F_n = \frac{R^2 / (k-1)}{1 - (R^2) / (n-3)}$$

$$F_n = \frac{0,6498756326 / (3-1)}{1 - (0,6498756326) / (10-3)}$$

$$F_n = \frac{0,6498756326 / (2)}{0,3501243674 / (7)}$$

$$F_n = \frac{0,3249378163}{0,0500177668}$$

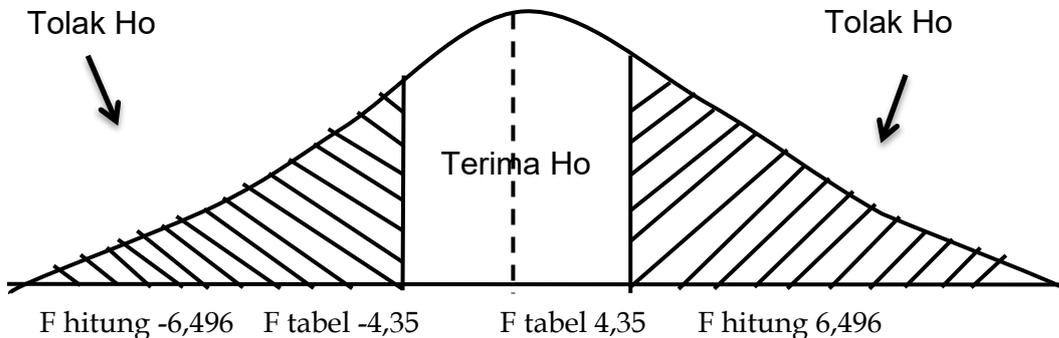
$$F_n = 6,4964479042 \text{ atau } 6.496$$

- b. Menentukan daerah keputusan

Terdapat 3 variabel X_1 , X_2 dan Y maka $k = 3$, $n = 10$, dimana perhitungan $df = 10-3 = 7$ taraf nyata 5% atau 0,05 maka F tabelnya yaitu 4,35

Berdasarkan uji F diatas maka menunjukkan bahwa angka signifikan F hitung sebesar 6,496 dengan F tabel 4,35 perlu menentukan nilai H_0 dan H_a dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel untuk mengetahui apakah menerima H_0 atau menerima H_a .

Gambar 3 : Nilai dan daerah kritis uji F tentang besarnya *current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham pada PT. Fajar Surya Wisesa,Tbk.



Sumber: Data diolah, 2022.

Berdasarkan daerah kritis uji F, maka diperoleh nilai F hitung $6,496 > F$ tabel 4,35, dengan nilai signifikan $p\text{-value } 0.025 < \alpha 0.05$. Artinya hasil uji F secara simultan *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian Dwi Fitrianiingsih dan Yogi Budiansyah (2018:163), *current ratio* dan *debt to equity ratio* keduanya memiliki dampak besar pada harga saham, dikatakan secara bersamaan.

5. Uji t (parsial)

Uji signifikan parsial maupun individual dimaksudkan sebagai tolak ukur dalam hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Uji-t digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan apakah suatu variabel secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak.

Untuk melakukan uji-t, Anda harus mengambil langkah-langkah berikut:

- a. Menentukan hipotesis

$$X_1 = \text{Current ratio (CR)}$$

$H_0 : \beta_1 = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan *current ratio* terhadap harga saham pada PT. Fajar Surya Wisesa,Tbk.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, berarti ada pengaruh signifikan *current ratio* terhadap harga saham pada PT. Fajar Surya Wisesa,Tbk.

$X_2 = Debt\ to\ equity\ ratio\ (DER)$

$H_0 : \beta_2 = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada PT. Fajar Surya Wisesa,Tbk.

$H_a : \beta_2 \neq 0$, berarti ada pengaruh signifikan *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada PT. Fajar Surya Wisesa,Tbk.

b. Menentukan daerah kritis

1) Apabila $t\ hitung < t\ tabel$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak Artinya secara parsial *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham PT. Fajar Surya Wisesa,Tbk.

2) Apabila $t\ hitung > t\ tabel$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara parsial *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham PT. Fajar Surya Wisesa,Tbk.

c. Menentukan t tabel

Untuk menentukan t tabel maka ditentukan pada $\alpha = 0,05$ atau 5% dalam penelitian ini derajat bebasnya ditentukan dengan $df = n - k$ dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen dan dependen.

$$Df = 10 - 3 = 7 \quad \alpha = 5\% = 0,05 \text{ maka } df = 7 = 2,36462$$

d. Menentukan t hitung

Untuk menentukan Nilai t hitung maka dapat dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut:

Nilai t hitung untuk b_1 untuk variabel *current ratio*

$$t = \frac{b_1 - B_1}{sb_1}$$

$$t = \frac{744,174 - 0}{2.789,874}$$

$$t = 0,2667412068 \text{ atau } 0,27$$

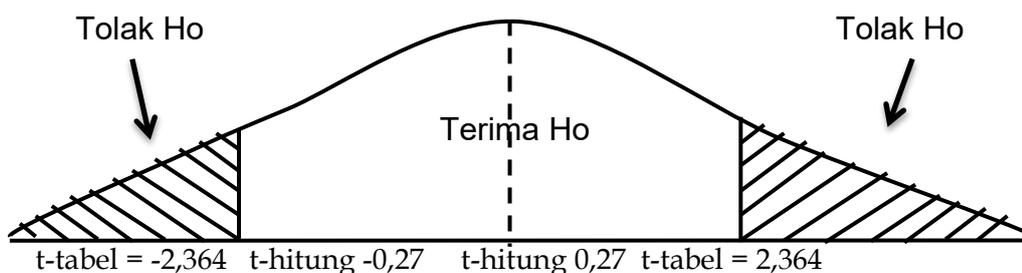
Nilai t hitung untuk b_2 untuk variabel X_2 *debt to equity ratio*

$$t = \frac{b_2 - B_2}{sb_2}$$

$$t = \frac{-5,427,759 - 0}{1.628,355}$$

$$t = -3,3332776337 \text{ atau } -3,333$$

Gambar 4 : Kurva uji t *current ratio*.



Sumber: Data diolah, 2022.

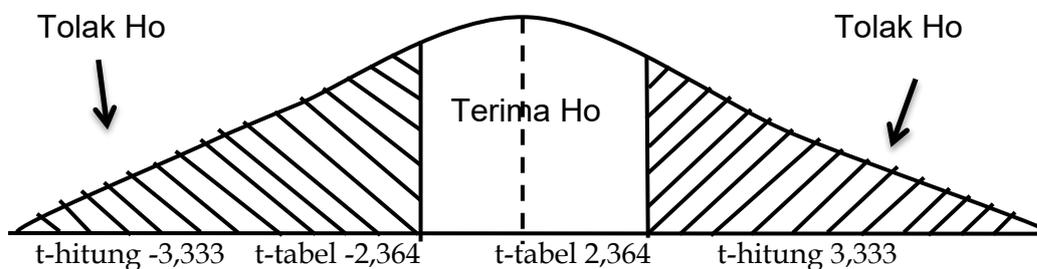
Berdasarkan hasil uji t, H_1 antara *current ratio* terhadap harga saham diperoleh hasil t-

hitung sebesar 0,27 maka nilai t -hitung $<$ t -tabel yaitu $0,27 < 2,364$ dengan nilai signifikan sebesar p -value $0,797 > 0,05$. Artinya *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti H_0 diterima, menolak H_a dengan demikian maka H_1 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Siti Nur Aidawati (2018:10), menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Demikian pula penelitian ini sejalan dengan Fahmi (2018:124), "Perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi dianggap dalam kondisi yang baik, tetapi jika *current ratio* terlalu tinggi, dianggap dalam kondisi yang buruk. Memang, memiliki *current ratio* yang tinggi dianggap baik oleh manajer perusahaan, dan kreditur dapat melihat bahwa perusahaan dalam kondisi baik. Namun, hal itu tidak dianggap menguntungkan bagi pemegang saham atau investor dalam arti manajemen perusahaan tidak memanfaatkan semaksimal mungkin aset lancar yang dimiliki dengan efisien dan efektif, atau dengan kata lain, tingkat inovasi mereka buruk".

Penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Fitrianiingsih Dwi dan Yogi Budiansyah (2018:162), yang menyatakan bahwa *current ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya semakin tinggi *current ratio* berarti semakin banyak uang kas yang tidak digunakan sehingga probabilitas menurun.

Gambar 5 : Kurva uji t *debt to equity ratio*.



Sumber: Data diolah, 2022.

Berdasarkan hasil uji t , H_2 *debt to equity ratio* terhadap harga saham diperoleh hasil t hitung $-3,333 <$ t tabel $-2,364$ dengan nilai signifikan sebesar p -value $0,013 <$ α $0,05$. Artinya *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti H_0 diterima, menerima H_a dengan demikian maka H_2 diterima. Karena *debt to equity ratio* tandanya negatif maka jika *debt to equity ratio* naik, maka harga saham turun, sebaliknya jika *debt to equity ratio* turun maka harga saham akan naik. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka memungkinkan pembagian keuntungan atas saham akan berkurang dimana jika terjadi kebangkrutan maka aset yang dimiliki akan terlebih dahulu digunakan untuk menutupi hutang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Fitrianiingsih Dwi dan Yogi Budiansyah (2018:162), menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini disebabkan perusahaan memiliki total hutang yang rendah dibandingkan total modal yang dimiliki, ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin baik untuk membayar kewajiban jangka panjangnya. Demikian pula penelitian ini sejalan dengan Kasmir (2017:158), semakin besar rasio *debt to equity ratio* akan semakin tidak menguntungkan karena semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. semakin besar *debt to equity ratio* maka semakin rendah harga saham perusahaan karena korporasi harus membayar utang dan investor semakin tidak ingin membeli saham perusahaan. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan Lombogia, dkk (2020:169), yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan variabel *current ratio* (X_1) berdasarkan uji hipotesis secara parsial t hitung $0,27 <$ t tabel $2,364$ sedangkan p -value $0,797 >$ α $0,05$. Maka secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk., yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2021. Hasil penelitian menunjukkan variabel *debt to equity ratio* (X_2) berdasarkan uji hipotesis secara parsial t hitung $-3.333 < t$ tabel $-2,364$ sedangkan p -value $0,013 < \alpha$ $0,05$. Maka *debt to equity ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk., yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2021. Hasil perhitungan F hitung $6,496 > F$ tabel $4,35$ dapat disimpulkan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk., yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2021.

Referensi :

- Budiman, Raymond. 2020. *Investing is easy*. PT. Elex Media Komputindo: Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan-6). CV. Alfabeta: Bandung.
- _____. 2018. *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan-7). CV. Alfabeta: Bandung.
- Fitrianingsih, Dwi., dan Yogi Budiensyah. 2018. *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio (DER) terhadap harga saham di perusahaan Food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Diakses pada <https://jurnal.untirta.ac.id> (Tanggal 10 Maret 2021)
- Lombogia, Adolf Jelly Glen., Vista, Chirike., dan Dini, Siti. 2020. *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2017*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al-Washliyah Sibolga. Diakses pada <https://stiealwashliyahsibolga.ac.id> (Tanggal 10 Maret 2021)
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan-11). PT. Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- _____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi* (Cetakan-11). PT. Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- Nur Aidawati, Siti. 2018. *Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt To Equity Ratio (DER), dan Return On Asset (ROA) terhadap harga saham dan dampaknya pada nilai perusahaan (studi kasus pada sepuluh bank terbesar di Indonesia tahun 2011-2015)*. Universitas Pamulang. Diakses pada <http://www.openjournal.unpam.ac.id> (Tanggal 10 Maret 2021)
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta: Bandung.